

## **ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI IBU MEMBAWA ANAKNYA KE POSYANDU KELURAHAN KRICAK WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA**

**Apri Yuliansyah, Endang Lestiawati<sup>\*)</sup>**

*Progam Studi S1 Ilmu Keperawatan & Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Jl Raya Tajem Km 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282*

### **Abstrak**

*Posyandu diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat sehingga pembentukan, penyelenggaraan dan pemanfaatannya memerlukan peran serta aktif masyarakat dalam bentuk partisipasi penimbangan balita setiap bulannya. Pada tahun 2010 tingkat partisipasi ibu ke Posyandu di Kota Yogyakarta baru mencapai 60-69%. Hasil tersebut belum mencapai target 80% yang dicanangkan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu. Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel accidental sampling dengan sampel sebanyak 90 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu 88,9%. Analisis spearman rank antara umur ibu dengan partisipasi ibu p-value 0,265, pendidikan ibu dengan partisipasi ibu p-value 0,388, pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu p-value 0,032, pekerjaan ibu dengan partisipasi ibu p-value 0,047, pendapatan keluarga dengan partisipasi ibu p-value 0,703. Analisis regresi linier antara pengetahuan dan pekerjaan dengan partisipasi ibu nilai B pengetahuan 0,201 dan pekerjaan -0,133. Faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu membawa anaknya ke Posyandu adalah pengetahuan p-value 0,032 dan pekerjaan ibu p-value 0,047. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu adalah pengetahuan ibu nilai B 0,201 (20,1%).*

**Kata Kunci:** Partisipasi, Ibu Balita, Posyandu

### **Abstract**

*[Analysis Factors Associated with Participation of Mothers of Underfive Bringing Their Children to Posyandu at the Working Area of Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta]. Integrated Service Post (Posyandu) is provided for the community so its establishment, operation and utilization needs active role of the community in participating in monthly weighing activity for underfive. In 2010 mothers participation in Posyandu at Yogyakarta Municipality is only about 60-69% which is still under the government's target. The aim of the study to identify factors associated with participation of mothers of underfive in bringing their children to Posyandu. Design of the study was an analytical survey with cross sectional design. Sampling used accidental sampling technique involving 90 respondents. Analisis used univariate, bivariate, and multivariate methods. The result indicated that participation mothers of underfive bring their children to Posyandu 88.9%. Spearman rank analysis between age of mother with participation p-value of 0.265, education of mothers with participation p-value 0.388, knowledge of mothers with participation p-value of 0.032, occupation of mothers with participation p-value 0.047, with the participation of family income mothers toddler p-value 0.703. Linear regression analysis between knowledge and occupation with participation mother of underfive B value of knowledge is 0, 201 and -0.133 occupation. Factors associated with participation of mothers in bringing their children to Posyandu were knowledge p-value 0,032 and occupation of mothers of children underfive p-value 0,047. The most dominant factor associated with participation of mothers of children underfive in bringing their children to Posyandu was knowledge of mothers of underfive B value 0, 201 (20,1%).*

**Keywords:** Participation, Mother of Underfive, Posyandu

**Article info :** sending on November 7, 2017; Revision on December 21, 2017; Accepted on January 25, 2018

---

<sup>\*)</sup> Corresponding author

E-mail: [endanglestia26@gmail.com](mailto:endanglestia26@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Salah satu tujuan utama dari Pembangunan Nasional yaitu dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan. Sejalan dengan paradigma pembangunan, telah ditetapkan arah pembangunan kesehatan, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) bidang kesehatan, yang lebih mengutamakan pada upaya preventif, promotif dan pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuh kembangkan posyandu (Depkes, 2006)

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah di datangi oleh masyarakat (Ismawati, dkk, 2010).

Menurut data Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2006, jumlah Posyandu pada tahun 2004 di Propinsi D.I. Yogyakarta berjumlah 5.386 Posyandu, dengan persentase jumlah Posyandu berdasarkan klasifikasinya yaitu Posyandu Pratama 20,98%, Posyandu Madya 32,06%, Posyandu Purnama 32,75% dan Posyandu Mandiri 14,20%. Namun demikian untuk Posyandu Madya dan Mandiri masing-masing belum memenuhi target Standar Pelayanan Minimal yaitu 50% dan 15% (Dinkes Propinsi DIY, 2011)

Pemantauan pertumbuhan balita merupakan alat mengetahui status gizi anak balita. Peran serta masyarakat turut memberikan andil dalam pencapaian indikator ini. Di Provinsi DIY, tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu (D/S) menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta baru mencapai 60-69% sedangkan untuk Kabupaten Bantul pada angka 70-79%. Hasil tersebut belum dapat mencapai target 80% (Dinkes Propinsi DIY, 2011). Maka, dapat dilihat bahwa selama ini masyarakat belum memanfaatkan keberadaan Posyandu di masyarakat.

## 2. Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada 17 Februari-17 Maret 2013 di Posyandu Kelurahan Kricak Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *sperman rank* dan *regresi linier*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diidentifikasi pada penelitian ini meliputi : umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan keluarga ibu

balita dan partisipasi di Posyandu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, pendapatan keluarga dan partisipasi ibu di posyandu (n=90)

Variabel	Kriteria	F	(%)
Umur	Remaja akhir ( $\leq 21$ Tahun)	5	5,6
	Dewasa awal (22-39 Tahun)	78	86,7
	Dewasa tengah ( $\geq 40$ Tahun)	7	7,8
Pendidikan	Rendah (SMP dan SD)	29	32,2
	Menengah (SMA)	53	58,9
	Tinggi (PT)	8	8,9
Pengetahuan	Rendah	3	3,3
	Sedang	7	7,8
	Tinggi	80	88,9
Pekerjaan	Tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga)	61	67,8
	Bekerja (PNS dan Karyawan)	29	32,2
Pendapatan	Rendah (<Rp. 900.000)	39	43,3
	Sedang (Rp. 900.000-2.000.000)	42	46,7
	Tinggi (>Rp.2000.000)	9	10,0
Partisipasi	Sedang (4-7 Kali)	10	11,1
	Tinggi (8-12 Kali)	80	88,9

### b. Hubungan antara karakteristik ibu balita dengan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu

Tabel 2 Hubungan antara karakteristik ibu balita dengan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu

Karakteristik	CC	p-value
Umur	0,119	0,265
Pendidikan	0,092	0,388
Pengetahuan	0,226	0,032
Pekerjaan	-0,210	0,047
Pendapatan Keluarga	0,041	0,703

### c. Faktor dominan yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke posyandu

Tabel 3 Prediksi partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu

Variabel	B	sig	R Square
(Constant)	1,558	0,000	0,122
pengetahuan	0,201	0,007	
pekerjaan	-0,133	0,052	

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa mayoritas umur ibu balita berada pada kategori dewasa awal antara 22-39 tahun yakni 86,7%. Menurut Depkes RI, wanita usia 20–30 tahun yang dianggap ideal untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Umumnya, di rentang usia ini kondisi fisik maupun mental siap untuk memiliki anak, yang berdampak pada perilaku merawat dan menjaga

anaknya selama masa kehamilan maupun setelah melahirkan (Depkes, RI, 2006).

Dilihat dari segi pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita berada pada kategori berpendidikan menengah yaitu SMA yakni 58,9%. Berada pada daerah perkotaan dapat menunjang seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang cukup baik. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat serta berperan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat (Firmansyah, 2009).

Hasil analisis mengenai pengetahuan menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita memiliki pengetahuan tinggi yakni 88,9%. Pengetahuan yang tinggi ini berkaitan dengan pendidikan ibu yang berada pada kategori menengah atau SMA. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoadmojo, 2003).

Mayoritas ibu balita adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja yakni 67,8% karena di daerah ini suami yang mencari nafkah dan ibu yang bertugas untuk melakukan pekerjaan rumah. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian (Firmansyah, 2009).

Hasil analisis mengenai pendapatan menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan keluarga pada kategori sedang yaitu antara Rp. 900.000-2.000.000 yakni 46,7%. Karena upah minimum provinsi DIY yang ditetapkan oleh Gubernur sebesar Rp. 892.660. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Nursalam, 2003).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu cukup tinggi yakni 88,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam hal ini ibu-ibu balita membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, angka ini menunjukkan telah melampaui standar target Nasional yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar 80% (Dinkes Propinsi DIY, 2011).

Hasil Penelitian ini mendukung teori dari Notoadmojo (2007), partisipasi adalah peran serta aktif anggota masyarakat dalam berbagai jenjang kegiatan. Dilihat dari konteks pembangunan kesehatan, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk menjalin kemitraan diantara berbagai aktivitas program kesehatan, mulai dari pendidikan kesehatan, kemandirian dalam kesehatan, sampai dengan mengontrol perilaku

masyarakat dalam menanggapi teknologi dan infrastruktur kesehatan. Partisipasi merupakan suatu hal yang sangat kompleks, dan untuk melakukan analisis terhadap partisipasi masyarakat tidak cukup hanya dengan melihat ada atau tidak adanya partisipasi tersebut tetapi perlu pula melihat tingkat partisipasi masyarakat ataupun individu di dalam masyarakat tersebut. Permasalahan partisipasi masyarakat bukan hanya pada pentingnya partisipasi tersebut tetapi terletak juga pada bagaimana cara dalam pemantauan dan penilaian perkembangan partisipasi tersebut, dalam hal ini yaitu partisipasi ke Posyandu sehingga, berbagai program kesehatan di Posyandu dapat berjalan dengan optimal.

Dari kelima faktor yang diteliti pada penelitian ini, faktor yang signifikan berhubungan dengan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu adalah faktor pengetahuan dan pekerjaan. Sementara faktor lain seperti umur, pendidikan, dan pendapatan keluarga tidak ada hubungan yang signifikan dengan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu.

Berdasarkan analisis menunjukkan p-value 0,032 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu. Hasil penelitian ini mendukung teori Mubarak (2007) yang menyatakan pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Selanjutnya, perilaku yang dilakukan dengan berdasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dan kemungkinan menjadi perilaku yang melekat pada seseorang dibandingkan jika tidak berdasarkan pengetahuan (Notoadmojo, 2007). Pengetahuan yang baik mengenai Posyandu akan mendorong ibu untuk mendatangi Posyandu.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pamungkas (2008) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan ibu ke Posyandu dengan p-value 0,031. Begitu juga penelitian yang dilakukan Angkat (2010) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu ke posyandu dengan p-value 0,008. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Kurnia (2011) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan pelayanan gizi di Posyandu dengan nilai p-value 0,115.

Adanya hubungan kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu-ibu yang masuk kategori menengah atau SMA. Asumsi lain adalah pengalaman, minat dan informasi yang diperoleh dari penginderaan terhadap suatu objek sehingga pengetahuan itu tumbuh sehingga mendukung sebuah

perilaku. Hal ini dihubungkan dengan teori yang menyatakan pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoadmojo, 2003).

Berdasarkan analisis menunjukkan p-value 0,047 ( $p < 0,05$ ) yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Nursalam (2003), pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Selanjutnya, pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan (Firmansyah, 2009). Bekerja memerlukan waktu yang cukup padat sehingga pekerjaan dapat mempengaruhi ketidakhadiran ibu di Posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2011) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu balita dengan partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan pelayanan gizi di Posyandu dengan nilai p-value 0,000. Namun, hasil penelitian ini penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angkat (2010) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan partisipasi Ibu Balita ke Posyandu.

Adanya hubungan kemungkinan disebabkan Posyandu dilaksanakan pada sore hari rutin sesuai waktu dan jadwal yang telah ditentukan setiap bulannya, sehingga ibu balita memiliki kesempatan besar mengunjungi Posyandu. Seseorang yang memiliki pekerjaan dan memiliki waktu yang padat mempengaruhi ketidakhadirannya di Posyandu, dimana semakin tinggi aktivitas pekerjaan maka peluang ke Posyandu lebih sedikit. Asumsi lain adalah karena yang bekerja adalah suami sehingga yang bertugas untuk mengurus pekerjaan rumah adalah istri. Hal ini kemudian dihubungkan dengan teori yang menyatakan pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat<sup>6</sup>.

Apabila partisipasi ibu balita tinggi maka pengetahuan akan mendorong partisipasi ibu balita ke posyandu naik sebesar 20,1% sedangkan apabila partisipasi ibu rendah maka pekerjaan menyumbang 13,3% penyebab partisipasi ibu ke posyandu. Hasil negatif (-0,133) berarti bahwa variabel pekerjaan mempengaruhi secara terbalik variabel dependen (partisipasi). Semakin besar nilai B maka semakin besar hubungannya dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu. Artinya, pengetahuan adalah faktor

dominan yang mempengaruhi partisipasi Ibu balita ke Posyandu.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang dilakukan dengan berdasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dan kemungkinan menjadi perilaku yang melekat pada seseorang dibandingkan jika tidak berdasarkan pengetahuan (Notoadmojo, 2007). Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka kesadaran untuk mengunjungi Posyandu semakin besar atau tingkat partisipasi menjadi tinggi. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoadmojo, 2003). Pada penelitian ini ibu akan membawa anaknya ke Posyandu karena memahami manfaat pelayanan kesehatan di Posyandu. Pada dasarnya seseorang akan mengunjungi Posyandu apabila ia mengerti dan mengetahui manfaat dari Posyandu itu sendiri sekalipun ia memiliki pekerjaan ataupun tidak bekerja.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja tidak menjamin ibu akan ke Posyandu jika tidak diikuti oleh pengetahuan tinggi. Sebaliknya, ibu yang bekerja tidak akan menjadi masalah jika pengetahuannya tinggi sehingga ibu balita akan tetap datang ke Posyandu. Artinya, hubungan kedua variabel menjadi persyaratan kemungkinan berubahnya perilaku dari tidak berpartisipasi menjadi berpartisipasi membawa anaknya ke Posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya setiap bulannya.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu Kelurahan Kricak tinggi yakni 88,9%.
- Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu Kelurahan Kricak Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dengan p-value 0,265 ( $p > 0,05$ ).
- Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu Kelurahan Kricak Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dengan p-value 0,388 ( $p > 0,05$ ).
- Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu Kelurahan Kricak Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dengan p-value 0,032 ( $p < 0,05$ ).
- Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu Kelurahan Kricak Wilayah

Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dengan p-value 0,047 ( $p < 0,05$ ).

- f. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu Kelurahan Kricak Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dengan p-value 0,703 ( $p > 0,05$ ).
- g. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan partisipasi ibu balita membawa anaknya ke Posyandu Kelurahan Kricak Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta adalah pengetahuan Ibu balita.

## 5. Referensi

- Depkes RI. (2006) *.Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta
- Ismawati. S dkk. (2010) *.Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Dinkes Provinsi DIY. (2006) *.Profil Kesehatan Provinsi DIY 2005*. Yogyakarta
- Dinkes Provinsi DIY. (2011) *.Profil Kesehatan Provinsi DIY 2010*. Yogyakarta
- Notoatmodjo. (2010) *.Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Firmansyah. S. (2009). Partisipasi Masyarakat. <http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/>. Diakses 2 November 2012
- Notoatmodjo, S. (2003) *.Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian IlmuKeperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen PenelitianKeperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007) *.Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mubarok. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Pamungkas, L. (2008) *.Hubungan antara Faktor Pengetahuan, Sikap dan Kepercayaan dengan Perilaku Ibu Berkunjung Ke Posyandu III Kelurahan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Angkat, A. H. (2010) *.Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita Menimbangkan Anaknya ke Posyandu di Desa Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam*. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Kurnia, N. (2011) *.Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Pemanfaatan Pelayanan Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.